



Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Busy Book Pada Murid Dengan Disabilitas Intelektual Ringan

Yutri Mardianis¹, Arisul Mahdi², Antoni Tsaputra³, Yosa Yulia Nasri⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author ✉ yutrimardianis@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dialami seorang murid dengan disabilitas intelektual ringan kelas VI di SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung yang mengalami kesulitan dalam membaca kata berpola KV-KV. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata berpola KV-KV pada murid dengan disabilitas intelektual ringan menggunakan media busy book. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen desain Single Subject Research (SSR) tipe A-B. Desain A-B dipilih untuk mengamati perubahan kemampuan membaca kata berpola KV-KV pada murid dengan disabilitas intelektual ringan melalui perbandingan data pada kondisi baseline (A) dan kondisi intervensi (B). Data dikumpulkan melalui tes dengan analisis data visual grafik yang terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 11 kali pertemuan yang dibagi menjadi 2 kondisi yaitu baseline (A) dan intervensi (B), dengan perolehan data 3 kali pertemuan pada kondisi baseline (A) menunjukkan konsistensi dengan persentase kemampuan 40%, 40%, 40%. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) yang dilaksanakan selama 8 kali pertemuan, terdapat peningkatan bertahap persentase yang dicapai yaitu 70%, 80%, 80%, 90%, 80%, 90%, 90%, 90%. Berdasarkan hasil di atas disimpulkan bahwa busy book dapat meningkatkan kemampuan membaca kata berpola KV-KV pada murid dengan disabilitas intelektual ringan. Oleh karena itu, media busy book dapat terus dikembangkan dan diaplikasikan secara kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang terbatas dan durasi intervensi yang relatif singkat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

25 June 2026

Revised

20 July 2026

Accepted

10 August 2026

Key Word

Membaca Permulaan, Disabilitas Intelektual Ringan, Busy Book.

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Disabilitas intelektual merupakan salah satu bentuk hambatan perkembangan yang memengaruhi kemampuan kognitif dan adaptif murid, sehingga berdampak pada kehidupan sehari-hari maupun proses

pembelajaran. Murid dengan disabilitas intelektual merupakan murid yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata serta memiliki kesulitan mengurus diri sendiri, perkembangannya terhambat, keterbatasan dalam penguasaan bahasa, dan kurang mampu untuk mengandalkannya dalam masyarakat (Aini et al., 2024). Murid dengan disabilitas intelektual diklasifikasikan menjadi tiga jenis, salah satunya adalah murid dengan disabilitas intelektual ringan.

Murid dengan disabilitas intelektual ringan merupakan murid dengan disabilitas intelektual yang mampu didik namun tidak mampu mengikuti program sekolah biasa. Kemampuan dalam belajar sangat terbatas terutama dalam memahami hal abstrak. Rentang perhatian dan daya ingat yang pendek. Murid dengan disabilitas intelektual ringan cenderung menarik diri, acuh tak acuh, mudah bingung. Mereka cenderung bergaul dengan anak yang lebih muda dari usianya (Switri, 2022). Menurut Kasiyati & Yurmalina (2019) karakteristik murid disabilitas intelektual ringan yaitu murid kurang mampu memahami kata, mengalami hambatan dalam berfikir mengenai sesuatu yang tidak nampak tetapi murid masih bisa mengikuti pembelajaran di bidang tertentu. Murid dengan disabilitas intelektual ringan adalah murid yang memiliki kemampuan daya tangkap yang kurang dengan tingkat kecerdasan IQ antara 68-52 menurut Skala Binet, sedangkan menurut Skala Weschler (WISC) mempunyai IQ antara 69-55 (Devita & Desmayanasari, 2021). Sementara itu, berdasarkan The Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders edisi kelima (DSM-V) murid dengan disabilitas intelektual ringan memiliki skor IQ antara 55-70 (Lubis et al., 2023). Murid dengan disabilitas intelektual ringan memiliki kemampuan untuk berkembang secara akademis, sosial dan adaptif melalui layanan khusus. Salah satu kemampuan akademis yang dapat dikembangkan pada murid disabilitas intelektual ringan adalah membaca.

Kemampuan membaca sangat diperlukan oleh murid disabilitas intelektual ringan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca merupakan kunci ilmu pengetahuan dan informasi. Membaca memungkinkan murid disabilitas intelektual ringan belajar secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada orang lain. Membaca merupakan pengucapan kata dan mempelajari kata-kata dari bahan cetakan yang melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan seperti belajar, berpikir, mempertimbangkan, menggabungkan, dan memecahkan masalah sehingga memberikan penjelasan kepada pembaca (Harianto, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, Sukma & Puspita (2023) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan memahami isi, ide, atau gagasan secara tersurat atau tersirat

pada sebuah bacaan, sehingga dapat diambil makna dari informasi yang disampaikan.

Membaca merupakan suatu kemampuan yang berkembang secara bertahap dengan serangkaian proses yang berkaitan. Tahap paling awal, yaitu membaca permulaan yang menjadi dasar dalam peningkatan kemampuan membaca yang lebih tinggi pada tahap selanjutnya. Membaca permulaan adalah kemampuan peserta didik dalam mengenal serta memahami huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang selanjutnya dilafalkan dengan menekankan ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang tepat, kelancaran dan kejelasan suara (Riyanti, 2021). Pada tahap ini, murid difokuskan pada pengembangan keterampilan dasar seperti mengenal huruf, melafalkan fonem, dan menyusun fonem menjadi suku kata dan kata sederhana (Aprilia et al., 2021). Membaca permulaan dimulai dengan memperkenalkan huruf vokal dan konsonan kepada murid. Setelah murid memahami kedua jenis huruf tersebut, murid diajarkan untuk menyusunnya menjadi suku kata kemudian, suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana (Muammar, 2020).

Murid dengan disabilitas intelektual ringan mempunyai kemampuan membaca yang rendah. Murid dengan disabilitas intelektual ringan sering melakukan kesalahan dalam membaca permulaan. Kesalahan-kesalahan dalam membaca permulaan yang sering dialami seperti kurang mengenal huruf, penghapusan kata, pemotongan kata yang tidak tepat, dan pengucapan huruf vokal dan konsonan dengan cara yang salah (Aini et al., 2024). Menurut (Nurhayati & Handayani, 2021) kesalahan dalam membaca permulaan yaitu belum bisa membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap. Penggantian bunyi huruf atau kata (substitusi), membaca dengan terbata-bata, belum mengenal huruf konsonan, belum menguasai kemampuan mengeja, membaca tanpa perhatian ketepatan, mudah lupa terhadap kata yang sudah dieja, sering menambah atau mengganti kata saat membaca, membutuhkan waktu lama untuk mengeja serta belum mampu membaca secara lancar.

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen awal kemampuan membaca permulaan, yang dilakukan pada murid dengan disabilitas intelektual ringan kelas VI di SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung, didapatkan hasil murid baru mencapai skor tertinggi 100% pada indikator menunjukkan huruf berurutan, menunjukkan huruf acak, serta menyebutkan huruf vokal dan konsonan. Skor 90% pada indikator membaca suku kata berpola KV. Sementara itu untuk indikator membaca kata pola KV-KV hanya 20% dan membaca kata berpola KV-KVK 0%. Hal ini menunjukkan murid masih berada pada tahap membaca suku kata. Hasil asesmen lanjutan pada indikator membaca kata berpola KV-

KV didapatkan hasil dari 10 kata yang diberikan, murid hanya mampu membaca 2 kata, sedangkan untuk 8 kata lainnya murid tidak mampu membaca dengan benar, melainkan mengeja setiap suku kata. Sebagai contoh ketika murid diminta membaca kata baju murid mampu membaca suku kata ba dan ju secara terpisah, namun ketika dirangkai menjadi kata murid membacanya menjadi beja. Kesalahan serupa terjadi pada kata dadu murid mampu membaca suku kata da dan du namun, ketika dirangkai murid membacanya dedu. Kata cabe dibaca beca. Kata tisu dibaca tusu. Serta foto dibaca menjadi soto.

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen didapati bahwa murid mengalami hambatan dalam aspek membaca yaitu membaca kata dengan suku kata terbuka. Kemampuan membaca murid masih berada pada tahap membaca suku kata pola KV, namun murid belum mampu merangkai suku kata KV menjadi kata berpola KV-KV. Ini disebabkan karena murid mengalami kesulitan dalam sintesis fonem yaitu proses menyatukan bunyi-bunyi fonem secara berurutan untuk membentuk kata.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan membaca murid tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu media yang sesuai digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata berpola KV-KV yaitu media busy book. Busy book merupakan media permainan edukatif berbentuk buku yang berisi berbagai aktivitas interaktif pada setiap halamannya, yang mendorong keterlibatan motorik dan kognitif murid secara aktif (Astuti et al., 2023). Busy book adalah media berbentuk buku yang terbuat dari kain flanel, berisi gambar dan tulisan yang dirancang untuk merangsang perkembangan murid dalam berbagai aspek seperti kemampuan bahasa, kognitif, dan motorik (Napu et al., 2024). Media busy book dapat disesuaikan dengan aktivitas, kemampuan, dan minat murid oleh karena itu media ini sesuai bagi murid dengan disabilitas intelektual yang membutuhkan penggunaan media konkret dan menarik.

Hal ini terbukti dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmi & Taufan, 2024) menunjukkan bahwa media *busy book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan bilabial pada murid dengan disabilitas intelektual ringan. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada mengenal huruf konsonan bilabial. Oleh karena itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada kemampuan membaca kata berpola KV-KV. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan media *busy book* dapat meningkatkan kemampuan membaca kata berpola KV-KV pada murid dengan disabilitas intelektual ringan kelas VI di SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung. Dengan demikian, penggunaan media *busy book* ini diharapkan dapat membantu murid

dengan disabilitas intelektual ringan dalam belajar membaca dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan, khususnya kemampuan membaca kata berpola KV-KV pada murid dengan disabilitas intelektual ringan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI/C SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang murid dengan disabilitas intelektual ringan kelas VI di SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung yang berinisial IJ, berjenis kelamin laki-laki berumur 12 tahun. Murid tersebut belum mampu membaca kata berpola KV-KV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini yaitu menggunakan single subject research (SSR) dengan desain A-B, yaitu A (Baseline) merupakan kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan atau intervensi. B (Intervensi) adalah fase perlakuan atau kondisi di mana subjek menerima perlakuan.

Prosedur penelitian terdiri atas dua tahap. Pada kondisi baseline (A), peneliti mengukur kemampuan awal murid dalam menjawab soal membaca kata pola KV-KV tanpa menggunakan media pembelajaran. Pada kondisi intervensi (B), murid diberikan pembelajaran menggunakan media *busy book*. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan *busy book* murid diberikan soal tes tentang membaca kata pola KV-KV.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa ceklis yang disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan yaitu membaca kata berpola KV-KV. Ceklis digunakan oleh peneliti untuk mencatat hasil kemampuan subjek dengan memberikan tanda ceklis (√) pada setiap indikator sesuai respon yang ditunjukkan subjek selama pelaksanaan tes. Tes terdiri atas 10 kata berpola KV-KV, yaitu baju, bola, buku, dasi, foto, kaca, meja, pena, sapu, topi. Kriteria penilaian yang digunakan peneliti yaitu bisa dan tidak bisa, yang mana jika murid bisa dan benar dalam menjawab soal itu termasuk ke dalam kriteria bisa dan mendapatkan bobot nilai 1, namun apabila murid belum bisa menjawab soal dengan benar termasuk kriteria tidak bisa dan mendapatkan bobot nilai 0. Setelah semua data terkumpul kemudian dijumlahkan dan dihitung berapa banyak soal yang dijawab benar dari seluruh soal yang diberikan.

Dalam penelitian ini terdapat dua teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi

baseline atau kondisi intervensi. Adapun komponen analisis visual untuk dalam kondisi meliputi enam komponen, yaitu panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang dan level perubahan. Analisis antar kondisi terdiri dari jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan dan efeknya, perubahan stabilitas , perubahan level, data *overlap*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi merupakan proses menganalisis perubahan data yang terjadi dalam satu kondisi tertentu, seperti kondisi baseline atau kondisi intervensi. Penelitian ini mempunyai dua kondisi yaitu kondisi baseline berupa kemampuan awal murid dan kondisi intervensi ketika murid diberikan perlakuan.

Menentukan Panjang Kondisi

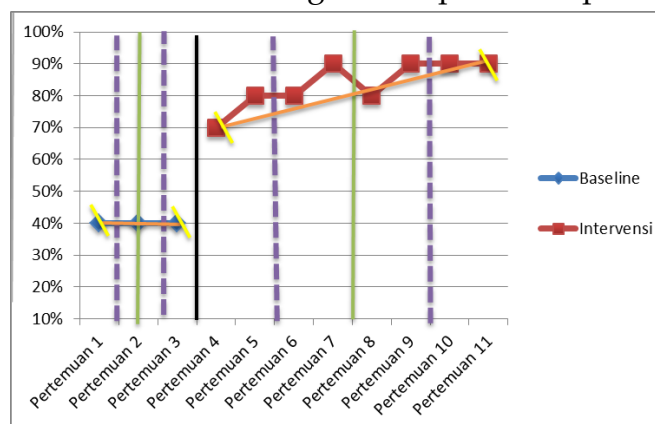
Panjang kondisi merupakan gambaran dari lamanya waktu pengamatan yang dilaksanakan pada setiap kondisi, yaitu kondisi baseline (A) dan intervensi (B). Panjang kondisi pada masing-masing kondisi dapat diamati dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.
Panjang Kondisi A dan B

Kondisi	Baseline (A)	Intervensi (B)
Panjang Kondisi	3	8

Estimasi Kecenderungan Arah

Hasil dari estimasi kecenderungan arah pada setiap kondisi yaitu:



Gambar 1.
Grafik Estimasi Kecenderungan Arah

Keterangan :

Baseline	:	
Intervensi	:	
Perubahan Kondisi	:	
Mid date	:	
Mid rate	:	
Estimasi kecenderungan arah:		

Estimasi kecenderungan arah untuk setiap kondisi digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.
Estimasi Kecenderungan Arah

Kondisi	Baseline (A)	Intervensi (B)
Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)

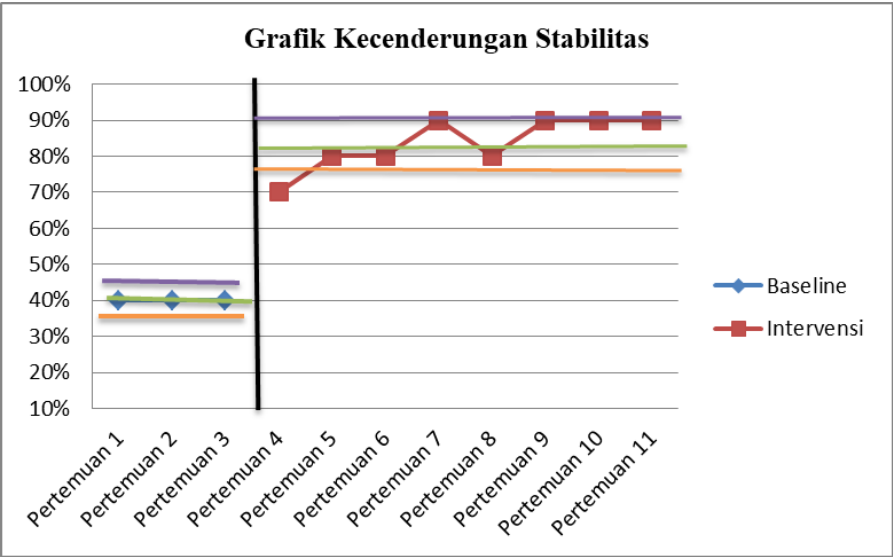
Berdasarkan tabel di atas, diketahui kecenderungan arah pada kondisi baseline (A) adalah mendatar (=) dan kondisi intervensi (B) arahnya meningkat (+).

Kecenderungan Stabilitas

Untuk dapat menentukan kecenderungan stabilitas, peneliti menggunakan kriteria stabilitas standar (15%) untuk menentukan kecenderungan stabilitas data. Jika persentase stabilitas berada di atas 85% maka dapat dinyatakan stabil. Namun, jika tidak maka dinyatakan tidak stabil. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Rekapitulasi Kecenderungan Stabilitas

No	Kecenderungan Stabilitas	Kondisi	
		A	B
1.	Rentang Stabilitas	6	13,5
2.	Mean Level	40	83,75
3.	Batas Atas	43	90,5
4.	Batas Bawah	37	77
5.	Persentase Stabilitas	100	87,5



Gambar 2.
Grafik Kecenderungan Stabilitas

Keterangan:

Baseline	:	
Intervensi	:	
Perubahan Kondisi	:	
Mean level	:	
Batas atas	:	
Batas bawah	:	

Kecenderungan Jejak Data

Tabel 4.
Kecenderungan Jejak Data

Kondisi	Baseline (A)	Intervensi (B)
Kecenderungan Jejak Data	(=)	(+)

Level Stabilitas dan Rentang

Level stabilitas dan rentang bisa ditentukan berdasarkan hasil data dari masing-masing kondisi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.
Level Stabilitas dan Rentang

Kondisi	Baseline (A)	Intervensi (B)
Level stabilitas dan rentang	Variabel 40% - 40%	Variabel 70% - 90%

Berdasarkan tabel di atas pada kondisi baseline (A) skor persentase 40% sebagai hasil kemampuan awal hingga akhir murid. Pada kondisi intervensi (B) hasil pengamatan di awal pertemuan perolehan skor persentase yaitu 70% yang meningkat menjadi 90% pada akhir pengamatan.

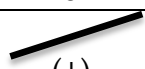
Level Perubahan Data

Tabel 6.
Level Perubahan

Kondisi	Baseline (A)	Intervensi (B)
Level Perubahan	40 - 40 = 0 (=)	90 - 70 = 20 (+)

Agar lebih mudah dipahami, maka dibuatkan rangkuman analisis dalam kondisi

Tabel 7.
Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi

No	Kondisi	A	B
1.	Panjang Kondisi	3	8
2.	Estimasi kecenderungan Arah	 (=)	 (+)
3.	Kecenderungan Stabilitas	100% (Stabil)	87,5% (Stabil)
4.	Kecenderungan jejak data	 (=)	 (+)
5.	Level stabilitas dan rentang	Variabel 40% - 40%	Variabel 70% - 90%
6.	Level perubahan data	40 - 40 = 0 (=)	90 - 70 = 20 (+)

Analisis Antar Kondisi

Jumlah Variabel yang diubah

Variabel yang dilihat perubahannya yaitu kemampuan membaca kata berpola KV-KV, yang artinya hanya ada satu variabel saja yang diubah. Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel jumlah variabel yang diubah:

Tabel 8.
Variabel yang Diubah

Perbandingan kondisi	A/B
jumlah variabel yang diubah	1

Perubahan Kecenderungan Arah

Perubahan kecenderungan arah ditentukan dengan menganalisis data pada masing-masing kondisi. Untuk lebih jelasnya mengenai kecenderungan arah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9.
Perubahan Kecenderungan Arah

Perbandingan Kondisi	A	B
perubahan kecenderungan arah	 (=)	 (+)

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati pada kondisi baseline (A) kecenderungan arahnya yaitu mendatar, pada kondisi intervensi (B) kecenderungan arahnya yaitu meningkat. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kata berpola KV-KV pada murid dengan disabilitas intelektual ringan mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media busy book, artinya pemberian intervensi yang dilakukan berpengaruh positif pada variabel yang telah diubah.

Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perubahan kecenderungan stabilitas ditentukan dengan melihat data kecenderungan stabilitas setiap kondisi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10.
Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perbandingan Kondisi	A	B
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil	Stabil

Perubahan Level

Tabel 11.
Data Perubahan Level

Perbandingan Kondisi	B/A
Level Perubahan	70% - 40% = 30%

Dari tabel di atas terlihat tingkat perubahan dari kondisi baseline (A) menuju kondisi intervensi (B) meningkat atau naik (+) dengan artian adanya perubahan data yang signifikan sebanyak 30% dari kondisi baseline (A) ke intervensi (B). Dari hal ini dapat dikatakan penggunaan media busy book pada kemampuan membaca kata pola KV-KV mengalami peningkatan.

Persentase Overlap

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui persentase overlap pada kondisi baseline (A) dan intervensi (B) adalah 0%. Semakin kecil persentase overlap maka akan semakin baik pengaruh intervensi terhadap perubahan

perilaku. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kata pola KV-KV pada murid dengan disabilitas intelektual meningkat setelah diberikan intervensi.

Tabel 12.
Rekapitulasi Hasil Analisis Data Antar Kondisi

No	Kondisi	A/B	
1.	jumlah variabel yang diubah	1	
2.	perubahan kecenderungan arah	 (=)	 (+)
3.	Perubahan kecenderungan Stabilitas	Stabil	Stabil
4.	Level Perubahan Level perubahan kondisi B/A	70% - 40% = 30%	
5.	Data Overlap	0%	

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca kata berpola KV-KV selama pemberian intervensi menggunakan media *busy book* pada murid dengan disabilitas intelektual ringan kelas VI di SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan murid pada setiap kondisi penelitian, mulai dari baseline (A) hingga intervensi (B). Pada kondisi baseline (A), kemampuan awal murid dalam membaca kata berpola KV-KV masih rendah. Murid belum mampu membaca kata berpola KV-KV dan memperoleh persentase 40% pada setiap pertemuan. Kesalahan yang dilakukan murid menunjukkan bahwa murid masih berada pada tahap membaca suku kata berpola KV. Murid belum mampu merangkai suku kata KV menjadi kata berpola KV-KV. Ini dikarenakan murid mengalami kesulitan dalam sintesis fonem yaitu proses menyatukan bunyi-bunyi fonem secara berurutan untuk membentuk kata, sehingga murid sering menambah atau mengganti kata saat membaca.

Kondisi ini sesuai dengan pendapat (Aini et al., 2024) murid disabilitas intelektual ringan sering melakukan kesalahan dalam membaca permulaan. Kesalahan-kesalahan dalam membaca permulaan yang sering dialami seperti kurang mengenal huruf, penghapusan kata, pemotongan kata yang tidak tepat, dan pengucapan huruf vokal dan konsonan dengan cara yang salah. Selain itu, menurut (Mahdi et al., 2022) beberapa kesalahan dalam membaca permulaan yang sering terjadi pada murid yaitu sering menambahkan, mengurangi, atau menghilangkan huruf. Selain itu, murid juga sering menambahkan, mengurangi, atau menghilangkan kata.

Setelah diberikan intervensi menggunakan media *busy book*, kemampuan murid mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kondisi intervensi (B), persentase kemampuan murid meningkat dari 70%, 80%, 80%, 90%, 80%, 90%, 90%, 90%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media *busy book* mampu membantu murid dalam membaca kata berpola KV-KV secara lebih konkret. Media ini memberikan rangsangan multisensori yang sangat efektif dalam memfasilitasi pemahaman murid dengan disabilitas intelektual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar sosiokultural yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa perkembangan kognitif murid sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan budaya sekitarnya. Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah Zone of Proximal Development (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan aktual murid dengan potensi yang dapat dicapai melalui bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu (Wardani et al., 2023). *Busy book* menyediakan berbagai aktivitas yang berada dalam ZPD murid yaitu mulai dari membaca kata hingga menyusun huruf acak menjadi kata sesuai gambar. Konsep lain dari teori Vygotsky yang mendasari penggunaan *busy book* adalah scaffolding, yaitu pemberian bantuan secara bertahap dan sistematis yang disesuaikan dengan kemampuan murid.

Setiap aktivitas dalam *busy book* dapat dikembangkan secara sistematis dari yang paling mudah ke yang lebih kompleks, sesuai dengan perkembangan murid. Tahap awal berupa membaca kata sesuai dengan gambar, dilanjutkan dengan memasang suku kata menjadi kata, dan akhirnya menyusun huruf acak menjadi kata sesuai gambar. Strategi ini mencerminkan penerapan scaffolding. Ketika murid sudah menunjukkan kemajuan bantuan dikurangi dan murid diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip Vygotsky bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika berlangsung melalui interaksi sosial yang didukung alat bantu konkret dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Citra Purnamasari, Azizah Amal dan Herlina (2021) tentang pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan membaca awal murid di taman kanak-kanak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media *busy book* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca awal murid. Sebelum penggunaan *busy book*, kemampuan membaca awal murid berada pada kategori belum berkembang. Namun, setelah perlakuan dengan *busy book* kemampuan murid meningkat secara substansial hingga mencapai kategori berkembang sesuai harapan. Relevansinya terdapat pada variabel bebas (X) yaitu sama-sama menggunakan

media busy book untuk meningkatkan kemampuan pada murid. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Citra Purnamasari, Azizah Amal dan Herlina yaitu subjek penelitiannya adalah murid usia taman kanak-kanak sedangkan penulis subjek penelitiannya adalah murid dengan disabilitas intelektual ringan.

Berdasarkan hasil analisis data, teori yang relevan, serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *busy book* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca kata berpola KV-KV pada murid dengan disabilitas intelektual ringan kelas VI SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang terbatas dan durasi intervensi yang relatif singkat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media busy book menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca kata berpola KV-KV pada murid dengan disabilitas intelektual ringan kelas VI di SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung. Temuan utama penelitian terlihat dari adanya perbedaan kemampuan antara kondisi *baseline* (A) dan kondisi intervensi (B). Pada kondisi *baseline* yang dilakukan dalam tiga pertemuan, kemampuan murid berada pada tingkat yang sama, yaitu 40%, 40%, dan 40%. Setelah diberikan intervensi menggunakan media *busy book* selama delapan pertemuan, kemampuan murid meningkat menjadi 70%, 80%, 80%, 90%, 80%, 90%, 90%, dan 90%. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca murid mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi dan mencapai kemampuan tertinggi sebesar 90%. Dengan demikian, *busy book* dapat menjadi media yang membantu murid beralih dari kemampuan membaca suku kata menuju kemampuan merangkai suku kata menjadi kata berpola KV-KV.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pemanfaatan media *busy book* sebagai media pembelajaran yang konkret, visual, dan interaktif dalam pembelajaran membaca permulaan bagi murid dengan disabilitas intelektual ringan. Media ini memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas yang terstruktur dan dilakukan secara berulang, sehingga dapat membantu anak menghubungkan suku kata menjadi kata utuh. Selain itu, penelitian ini memperluas penerapan *busy book*, yang tidak hanya dapat digunakan untuk pengenalan huruf, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan membaca kata sederhana berpola KV-KV.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu

dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Penelitian menggunakan desain *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B dan melibatkan satu orang subjek, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi murid dengan disabilitas intelektual ringan secara luas. Penelitian juga terbatas pada kemampuan membaca kata berpola KV-KV dan belum mencakup kemampuan membaca dengan struktur kata yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak subjek dan menggunakan desain SSR yang memiliki kondisi pengukuran lebih kuat, seperti A-B-A atau A-B-A-B, untuk memperoleh bukti yang lebih komprehensif mengenai efektivitas intervensi. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan penggunaan *busy book* pada kemampuan membaca dengan pola kata yang lebih kompleks serta mengkaji kemampuan mempertahankan hasil belajar setelah intervensi dihentikan. Dengan demikian, efektivitas dan keberlanjutan penggunaan *busy book* dalam meningkatkan kemampuan membaca murid dengan disabilitas intelektual ringan dapat diketahui secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., Aliansy, A., P., & Limas, N., N & Wijaya, S. (2024). Mengenal lebih dekat anak berkebutuhan khusus tunagrahita. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3).
- Aprilia, U, I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227-233.
- Astuti, R. P. F., Prastiwi, C. H. W., Kholidah, N. R. J., & Zuhriah, F. (2023). *Busy book tematik (media multiliterasi anak)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Devita, D., & Desmayanasari, D. (2021). Landasan penyusunan program pembelajaran matematika bagi siswa tunagrahita ringan. *Hipotenusa Journal of Research Mathematics Education (HJRME)*, 4(2), 121-129. <https://doi.org/10.36269/hjrme.v4i2.514>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Kasiyati, K., & Yurmalina, E. (2019). Efektivitas teknik mingle untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan di SLBN 2 Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7, 12-18. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/105334%0A>
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/viewFile/105334/102811>
- Lubis, R., Syafitri, N., Maylinda, R. N., Alyani, N. N., Anda, R., Zulfiyanti, N., &

- Surbakti, O. Z. (2023). Pendekatan behavioristik untuk anak disabilitas intelektual sedang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1626–1638. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4161>
- Mahdi, A., Marlina, & Zuhriyati. (2022). Efektivitas metode struktural analitik sintetik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak disleksia. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 1–10.
- Muammar. (2020). Membaca permulaan di sekolah dasar. Mataram: Sanabil.
- Napu, Y., & Laiya, S. W. (2024). Pengaruh media busy book terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok b di TK Aster Kelurahan Molosipat W Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem hubungan antara bunyi huruf ,. Ta'rim: *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(4).
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Purnamasari, C., & Amal, A., & Herlina. (2021). Pengaruh media busy book terhadap kemampuan membaca awal anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 4(1).
- Rahmi, F., & Taufan, J. (2024). Meningkatkan kemampuan mengenal konsonan bilabial melalui media busy book pada anak tunagrahita ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 12(2), 6–14.
- Riyanti, A. (2021). Keterampilan membaca. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Sukma, H. H., & Puspita, A. L. (2023). Keterampilan membaca dan menulis. In *Convention Center Di Kota Tegal (Vol. 4, Issue 80)*. K-Media.
- Switri, E. (2022). Pendidikan anak berkebutuhan khusus. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. (2023). Teori belajar perkembangan kognitif Lev Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>